

Upaya Membangun Generasi Unggul dengan Menanamkan Unsur Kepemimpinan pada Remaja: Literature Review

Cahya Arbitera¹, Silmi Mizaniah², Vyrza Aristya Safitriani³, Dinda Safira⁴, Anindita Larasati⁵, Hanna Pertiwi⁶, Raissa Athalia Fakhrunnisa⁷, Putri Salma⁸, Faza Raisa Zharfan⁹, Gita Andini¹⁰, Devrina Jasmine¹¹

Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional
"Veteran" Jakarta, Indonesia
Email: cahyaarbitera@upnvj.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian *literature review* ini adalah untuk melakukan analisis sistematis terhadap unsur kepemimpinan pada remaja sebagai langkah membangun generasi unggul bangsa Indonesia. Remaja atau yang lebih sering disebut dengan Generasi Z yaitu mereka yang lahir pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2012 jumlahnya sekarang mendominasi penduduk di Indonesia dengan jumlah sekitar 74,93 juta jiwa, atau 27,94% dari total populasi. Sebagai generasi penerus bangsa maka remaja harus memiliki unsur atau jiwa kepemimpinan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap kepemimpinan pada anak dan remaja, baik diantaranya yaitu kejujuran, keberanian, rasa tanggung jawab, dorongan, keinginan untuk memimpin, kepercayaan diri, pengetahuan, kompromi, bertoleransi, peran pendidik, pembinaan karakter melalui kegiatan organisasi, serta tantangan dari Revolusi Industri 4.0. Selain itu, penting juga untuk melakukan kaderisasi kepemimpinan dengan menyediakan wadah untuk pemberdayaan potensi anggota dan evaluasi kontrol organisasi. Artikel ini menggunakan metode *literatur review* yang bersumber dari *Google Scholar* berdasarkan artikel-artikel yang relevan dari tahun 2019 hingga 2023, dengan menggunakan kata kunci kepemimpinan remaja, unsur atau faktor kepemimpinan, dan kepemimpinan remaja generasi emas.

Kata kunci: kepemimpinan, remaja, generasi unggul

Abstract

The aim of this literature review research is to carry out a systematic analysis of the elements of leadership in teenagers as a step in building a superior generation for the Indonesian nation. Teenagers or what is more often called Generation Z, namely those born from 1997 to 2012, now dominate the population in Indonesia with around 74.93 million people, or 27.94% of the total population. As the nation's next generation, teenagers must have the element or spirit of leadership. There are several factors that influence the formation of leadership attitudes in children and adolescents, including honesty, courage, sense of responsibility, encouragement, desire to lead, self-confidence, knowledge, compromise, tolerance, the role of educators, character development through organizational activities, and challenges. from the Industrial Revolution 4.0. Apart from that, it is also important to carry out leadership cadre formation by providing a forum for empowering member potential and evaluating organizational control. This article uses a literature review method sourced from Google Scholar based on relevant articles from 2019 to 2023, using the keywords youth leadership, leadership elements or factors, and golden generation youth leadership.

Keywords: *leadership, teenagers, superior generation*

PENDAHULUAN

Indonesia sedang mendekati periode bonus demografi yaitu mengacu pada pertumbuhan jumlah penduduk usia kerja. Menurut Survei Penduduk 2020 yang telah dilakukan setiap sepuluh tahun sekali sejak 1971 oleh Badan Pusat Statistik (BPS),

penduduk usia kerja terbanyak terjadi pada tahun 2020, yaitu 70,72% (Saputra, 2021). Berdasarkan data statistik bahwa sampai dengan tahun ini Indonesia didominasi oleh remaja atau Generasi Z dengan jumlah sekitar 74,93 juta jiwa, atau 27,94% dari total populasi. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa masa depan Indonesia kedepannya akan diteruskan oleh para generasi muda atau remaja yang harus dapat memiliki jiwa kepemimpinan di dalam dirinya.

Paradigma kepemimpinan saat ini tidak lagi efektif untuk proses transformasi besar, dan harus disesuaikan atau ditingkatkan. Seiring dengan bertambahnya populasi anak muda Indonesia, gaya kepemimpinan yang baru harus mengubah ritme dan polanya. Karena tingkat pengaruh saat ini, diperlukan kepemimpinan milenial (Muktamar B, 2022). Kehidupan bergerak lebih cepat karena percepatan kemajuan di semua lini. Kemajuan teknologi informasi adalah komponen penting dari peradaban modern. Semuanya berubah hanya dalam beberapa detik. Pengumpulan informasi, penyebaran berita, *trend*, dan peluncuran barang baru semuanya terjadi dengan cepat. Jika seseorang berjalan lambat, mereka akan terlindas dan tertinggal. Indonesia menghadapi berbagai tantangan sebagai negara besar yang sedang mengembangkan kemampuannya untuk bersaing dalam skala global.

Banyak penulis berpendapat bahwa kepemimpinan adalah fiksi modern. Secara historis, para pemimpin diangkat dari para raja karena mereka memiliki pengetahuan dan wawasan. Hanya dalam lingkungan kerajaanlah terdapat kepemimpinan. Terlepas dari berlalunya waktu, banyak orang yang muncul di masa sekarang sebagai hasil dari faktor lingkungan masa lampau. Sifat kekeluargaan para pemimpin tercipta selama periode melawan penjajah. Mereka adalah individu-individu cerdas dengan ide-ide yang mampu melahirkan prinsip-prinsip dasar bangsa, yang berfungsi sebagai fondasi bagi perjalanan dan keberadaan kita sehari-hari. Namun, memilih pemimpin yang tepat untuk negara ini saat ini dan di masa depan adalah tantangan yang harus dihadapi. Para pemimpin harus mampu beradaptasi dan berevolusi seiring dengan perkembangan zaman. Para pemimpin yang sukses di negara-negara industri memanfaatkan bagaimana kemajuan teknologi mengubah pola hidup manusia. Selain itu, para pemimpin harus memiliki tingkat empati yang tinggi.

Saat ini seiring dengan dinamika kehidupan generasi muda kita harus dapat membimbing dan mengarahkan mereka untuk dapat melewati tantangan kehidupannya, hal ini ditujukan agar mereka dapat menemukan potensi dalam dirinya. Membantu mereka menemukan potensinya itu berarti kita telah membantu mereka untuk dapat dan mampu memimpin dirinya sendiri, hal ini merupakan sebuah langkah kecil yang bermakna besar sebelum pada akhirnya mereka siap mengemban tanggung jawab untuk memimpin orang lain. Oleh karena itu tujuan penelitian *literature review* ini adalah untuk melakukan analisis sistematis terhadap unsur kepemimpinan pada remaja sebagai langkah membangun generasi unggul bangsa Indonesia.

Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu hubungan yang terjalin dalam diri seseorang., yang dapat mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara sadar dalam suatu hubungan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Kepemimpinan adalah suatu proses pengorganisasian dan pencapaian kinerja untuk membuat Keputusan yang diinginkan. Kepemimpinan adalah seperangkat cara mendistribusikan sikap dan situasi pada titik waktu tertentu (Kristiadi, 1996).

Harbani (2008) berpendapat, Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi pihak lain melalui komunikasi langsung dan tidak langsung dengan tujuan menggerakkan orang agar memahami sepenuhnya, mengenal, dan bersedia mengikuti kemauan pemimpin.

Kepemimpinan juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi strategi dan tujuan yang berbeda, untuk mempengaruhi dedikasi dan ketaatan bekerja untuk mencapai tujuan bersama, dan untuk mempengaruhi kelompok untuk mengidentifikasi, mempertahankan, dan mengembangkan budaya organisasi. Faktor kepemimpinan mencakup aspek kualitatif dari manajer dan pemimpin tim yang memberikan dorongan,

antusiasme, arahan, dan dukungan operasional kepada bawahannya. Dalam sebuah organisasi, kepemimpinan memainkan peran penting dalam membangun hubungan antar individu dan dalam membentuk nilai-nilai organisasi yang berfungsi sebagai fondasi dasar untuk mencapai tujuan organisasi. (Hasan, 2017).

Pemimpin juga harus kompeten dan terlatih, bertanggung jawab, dapat diandalkan, teratur dan terorganisir, mampu mengatur waktu dan pengambilan keputusan dengan baik, serta bertindak sebagai teladan bagi kelompok atau organisasi tertentu sebagai kekuatan untuk mencapai tujuan bersama (Soelistya, 2022).

Dapat diartikan, kepemimpinan adalah orang yang kompeten, yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Remaja atau generasi muda yang memiliki unsur atau jiwa kepemimpinan yang dapat memberikan teladan atau contoh baik bagi kelompok maupun organisasi.

Fungsi Kepemimpinan

Ada banyak fungsi kepemimpinan yang efektif dalam sebuah organisasi. Kepemimpinan yang efektif dalam sebuah organisasi hanya dapat dijalankan sesuai dengan fungsinya. Kepemimpinan harus dijalankan sesuai dengan fungsinya. Fungsi- fungsi kepemimpinan dapat bervariasi tergantung pada konteks sosial di mana suatu kelompok atau organisasi berada. Ini berarti bahwa setiap pemimpin berada di dalam situasi, bukan di luar situasi. Fungsi kepemimpinan merupakan fenomenasosial dan terjadi dalam interaksi antar individu dalam konteks sosial suatu kelompok atau organisasi. Tanpa deskripsi yang jelas tentang fungsi pemimpin, pembagian kerja dalam organisasi tidak akan berjalan dengan baik (Nawawi, 2022).

Stoner (2006) berpendapat bahwa kepemimpinan memiliki dua fungsi utama: berorientasi pada tugas atau pemecahan masalah dan sosial atau mendukung kelompok. Fungsi yang berorientasi pada tugas atau pemecahan masalah meliputi:

1. Membuat kegiatan
2. Mencari informasi
3. Menyampaikan pendapat
4. Menjabarkan
5. Koordinasi
6. Ringkasan
7. Kelayakan uji
8. Evaluasi
9. Diagnosis

Sedangkan fungsi pemeliharaan kelompok atau fungsi sosial meliputi:

1. Menumbuhkan antusiasme
2. Menentukan standar
3. Mematuhi
4. Mengekspresikan emosi
5. Mewujudkan kehormatan
6. Mengurangi situasi tegang

Menurut Rivai (2012) fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan setiap kelompok/organisasi. Berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan setiap kelompok/organisasi berarti bahwa semua pemimpin berada di dalam situasi tersebut dan bukan di luarnya. Hal ini dikarenakan fungsi kepemimpinan harus dijalankan dalam interaksi antar individu dalam situasi sosial kelompok/organisasi, karena fungsi kepemimpinan harus dijalankan dalam interaksi antar individu dalam konteks sosial kelompok/organisasi. Fungsi kepemimpinan dibagi dalam 2 dimensi, yaitu:

1. Dimensi yang berkaitan dengan tingkat kompetensi manajerial (pengarahan) dalam tindakan dan aktivitas pemimpin.
2. Dimensi yang berkaitan dengan tingkat dukungan dan keterlibatan bawahan dalam menjalankan tugas-tugas kelompok/organisasi.

Metode Kepemimpinan

Thead dalam Ahmad (2012) menyatakan terdapat bahwa ada 7 metode kepemimpinan yang memiliki dampak pada perilaku setiap pemimpin yang sukses:

1. Memberikan Perintah
Pemimpin memerintahkan atau memberikan instruksi dengan tegas kepada anggota tim atau bawahannya. Biasanya, perintah tersebut terdapat dalam lingkup tugas, kewajiban, dan tanggung jawab yang diberikan kepada setiap anggota kelompok.
2. Memberikan Celaan dan Pujian
Pemimpin yang efektif memiliki keseimbangan yang baik antara memberikan celaan dan pujian kepada bawahannya. Pemberian celaan yang dibuat dengan bijak dapat membimbing bawahan untuk mengidentifikasi kesalahan mereka dan memperbaikinya di masa depan. Sedangkan, pujian yang tulus dapat meningkatkan motivasi bawahan dan membuat mereka merasa dihargai atas kontribusi dan pencapaian mereka.
3. Memupuk Tingkah Laku Pribadi yang Benar
Pemimpin memiliki peran penting dalam memupuk tingkah laku pribadi yang benar tidak hanya bagi diri mereka sendiri, tetapi juga bagi anggota tim dan organisasi secara keseluruhan. Memupuk tingkah laku pribadi yang benar adalah proses yang melibatkan kesadaran, pengembangan diri, dan komitmen untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral yang dipegang teguh.
4. Peka Terhadap Berbagai Saran
Sifat pemimpin yang peka terhadap berbagai saran memiliki kemampuan untuk mendengarkan dengan teliti dan menghargai kontribusi dari berbagai anggota tim mereka.
5. Memperkuat Rasa Kesatuan Kelompok
Memperkuat rasa kesatuan kelompok adalah salah satu tugas utama seorang pemimpin yang ingin menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan harmonis. Dalam mencapai hal tersebut perlu adanya komunikasi yang terbuka dengan anggota tim serta adanya tujuan bersama yang jelas.
6. Mengembangkan Rasa Tanggung Jawab di Kalangan Masyarakat
Mengembangkan rasa tanggung jawab di kalangan masyarakat adalah tugas yang penting bagi pemimpin dalam membangun komunitas yang berkelanjutan dan berdaya.
7. Keputusan yang Bernilai dan Tepat Waktu
Sifat ini menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan kerja yang efisien dan produktif. Serta dapat mendukung pertumbuhan dan keberhasilan organisasi atau komunitas yang mereka pimpin.

Karakteristik kepemimpinan

Menurut Taufiq & Wardani (2020), terdapat 8 ciri kepemimpinan yang bersifat prinsipal, yaitu sebagai berikut:

1. Terus Belajar
Pemimpin yang berprinsip menganggap hidupnya sebagai proses belajar yang tiada henti memiliki pendekatan yang sangat positif terhadap pengembangan diri dan kemajuan.
2. Berorientasi Pada Pelayanan
Pemimpin yang memiliki hal ini merupakan mereka yang mengutamakan kepentingan dan kebutuhan orang lain di atas kepentingan diri mereka sendiri. Mereka memahami bahwa peran mereka sebagai pemimpin adalah untuk melayani, memandu, dan mendukung anggota tim atau masyarakat yang mereka pimpin.
3. Memancarkan Energi Positif
Pemimpin yang memancarkan energi positif memiliki dampak yang besar pada lingkungan kerja dan orang-orang di sekitar mereka. Dengan adanya pancaran energi

positif dapat menciptakan atmosfer lingkungan kerja yang menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi dan semangat para tim.

4. Mempercayai Orang Lain

Pemimpin yang memiliki sifat ini adalah mereka yang menganggap bahwa anggota tim atau bawahan memiliki kemampuan, kejujuran, dan motivasi untuk melakukan pekerjaan dengan baik. Mereka tidak hanya memberikan kepercayaan kepada anggota tim, tetapi juga memberikan dukungan dan kesempatan untuk berkembang.

5. Hidup Seimbang

Pemimpin yang memiliki sifat ini merupakan mereka yang mampu menjaga keseimbangan antara pekerjaan, kehidupan pribadi, dan kesejahteraan mereka sendiri. Mereka tidak hanya fokus pada pencapaian dalam karier mereka, tetapi juga mengutamakan kesehatan fisik, emosional, dan hubungan pribadi.

6. Hidup Merupakan Petualangan

Pemimpin yang baik adalah mereka yang tidak takut untuk mengambil risiko, menjelajahi hal-hal baru, dan mencari tantangan dalam kehidupan dan karier mereka. Mereka mencari pengalaman yang memungkinkan mereka tumbuh dan berkembang, serta menginspirasi orang lain untuk melakukan hal yang sama.

7. Sinergistik

Sinergistik dalam kepemimpinan merupakan mereka yang memiliki kemampuan untuk memahami, menghargai, dan memanfaatkan kekuatan individu dalam tim atau organisasi untuk mencapai tujuan bersama

8. Berlatih Memperbarui Diri

Sifat ini berartikan mereka yang memiliki kesadaran diri yang tinggi dan komitmen untuk terus berkembang dan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kepemimpinan mereka, serta perlu terus belajar dan menyesuaikan diri dengan perubahan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Literature Review*. *Literature Review* adalah sebuah studi yang menganalisis dan mensintesis kumpulan literatur yang ada dengan mengidentifikasi, menguji, dan mengembangkan landasan teori melalui pemeriksaan terhadap sebuah atau beberapa karya sebelumnya (Post dkk, 2020). Metode *Literature Review* memiliki beberapa tujuan yaitu evaluasi kritis terhadap literatur, mengadopsi pendekatan yang lebih eksploratif dan deskriptif, mengkaji data, metodologi, dan temuan, membahas konstruksi, tema, dan teori, dan memberikan ringkasan dengan mensintesis secara holistik penelitian yang ada mengenai suatu topik (Kraus dkk, 2022).

Pencarian literatur bersumber dari *Google Scholar* berdasarkan artikel-artikel yang relevan dari tahun 2022 hingga 2023 dengan menggunakan kata kunci kepemimpinan remaja, unsur atau faktor kepemimpinan, dan kepemimpinan remaja generasi emas. Setelah pengumpulan literatur, dilakukan penyaringan dengan kriteria yang terdiri dari literatur sesuai dengan judul penelitian yaitu "Membangun Generasi Unggul : Menanamkan Unsur Kepemimpinan Pada Remaja", tidak terbit di bawah tahun 2019, dan sesuai dengan ciri-ciri jurnal ilmiah. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut diperoleh 9 jurnal nasional. Setelah itu, dilakukan review setelah itu dari literatur yang didapatkan untuk memperoleh hasil dan pembahasan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pencarian literatur diperoleh sebanyak 9 artikel hasil penelitian, yang berkaitan dengan faktor-faktor kepemimpinan pada remaja diuraikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil pencarian literatur yang berkaitan dengan faktor-faktor kepemimpinan pada remaja

Peneliti	Judul Artikel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Leuwol, N. V., Gasperzs, S., & Wonmaly, W. (2023).	Kepemimpinan Berbasis Nilai Dan Etika, Bagi Anak Dan Remaja Di Panti Asuhan Pelangi III, Kota Sorong, Papua Barat Daya.	Metode Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap kepemimpinan pada anak diantaranya meliputi faktor internal (dalam diri anak) seperti kejujuran dan keberanian dan eksternal (di luar anak) seperti lingkungan dan gaya hidup.
Bantam, D. J. (2022).	Kepemimpinan Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)	Pendekatan kualitatif dengan desain penelitian fenomenologis.	Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi kepemimpinan ketua OSIS di usia remaja, yaitu rasa tanggung jawab, ingin mencari pengalaman, mengulang pengalaman, ingin menunjukkan diri untuk mencerminkan kepemimpinan remaja dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah.
Farida, S. I., & Anjani, S. R. (2019).	Menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada mahasiswa di lingkungan Universitas	Metode kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa beberapa faktor yang berpengaruh dalam kepemimpinan seseorang diantaranya adalah dorongan, keinginan untuk memimpin, kejujuran dan integritas, kepercayaan diri, kecerdasan, dan pengetahuan sehingga diharapkan seorang pemimpin dapat membuat keputusan yang cermat, beberapa hal tersebut berpengaruh dalam Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Pada Mahasiswa Di Lingkungan Universitas Pamulang
Faridha, A. (2022).	Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan pada Generasi Muda Khususnya Sekolah Dasar Melalui 7 Cara Efektif	Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan, salah satunya melalui kompromi dan bertoleransi dengan sesama karena semakin berkembangnya globalisasi, maka cara berfikir, tingkah laku, sikap, dan gaya hidup juga semakin memprihatinkan. Karena cara ini efektif dapat dijadikan referensi tentang bagaimana sikap kepemimpinan pada generasi muda agar di masa depan menjadi generasi pemimpin yang cemerlang.
Karyono, H. (2022).	Membentuk Pemimpin Muda Berkarakter Untuk Membangun Kehidupan	Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa peran pendidik juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepemimpinan. Untuk dapat membentuk pemimpin

Peneliti	Judul Artikel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Masyarakat Bahagia dan Sejahtera		muda berkarakter, maka peran pendidik dalam kaitan dengan mutu pendidikan sangat penting, sekurang-kurangnya dapat dilihat dari empat dimensi yaitu dosen/guru sebagai pribadi, dosen/guru sebagai unsur keluarga, dosen/guru sebagai unsur pendidikan, dan dosen/guru sebagai unsur masyarakat.
Sriwahyuningsih, V., & Barseli, M. (2022)	Efektifitas Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) pada Peserta Didik Tingkat SMA dalam Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan	Pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa LDK dapat membantu peserta didik dalam mempersiapkan diri menjadi orang yang memiliki karakter seperti mempunyai jiwa kepemimpinan, kemampuan berorganisasi, mempunyai keberanian, dan berperan aktif dalam menjalankan sebuah organisasi baik di sekolah, maupun di luar sekolah.
Shelly, F.A., Sigit, T.U., Ana, S.A & Mahde, M. (2022)	Pembinaan Karakter Kepemimpinan melalui Kegiatan RISMA (Remaja Islam Masjid) di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu		Berdasarkan hasil penelitian, didapat kesimpulan bahwa dengan diadakannya pembinaan karakter kepemimpinan melalui kegiatan RISMA (Remaja Islam Masjid) terbentuknya mental remaja, terutama mental keorganisasian. Maka dari itu kegiatan ini menjadi efisien dan efektif karena berpengaruh dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.
Irawan, (2019)	I.K.A. Persona Pemimpin Muda di Era Revolusi Industri 4.0		Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya berbagai tantangan dari Revolusi Industri 4.0 bagi generasi muda. Maka penting bagi para remaja untuk memiliki jiwa berpikir kritis, komunikasi yang baik, berkolaborasi dengan budaya yang ada, hingga mampu menyikapi dampak negatif teknologi di Resolusi Industri 4.0 dalam membentuk persona pemimpin yang dibutuhkan masa kini.
Syafrudin, Suraya, Kasman, & Syamsuddin, (2023)	H., S., & S. Pelatihan Organisasi dan Kepemimpinan Remaja Masjid di Desa Naru Kecamatan Sape Kabupaten Bima		Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa banyak hal yang dapat menjadi faktor perlu diadakannya kaderisasi kepemimpinan, seperti menyediakan wadah untuk pemberdayaan potensi anggota dan juga dapat mengevaluasi kontrol organisasi

Hasil pencarian literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan kepemimpinan pada remaja menawarkan pemahaman yang mendalam tentang dinamika yang terlibat dalam proses ini. Salah satu penelitian yang menarik adalah penelitian yang memusatkan perhatian pada peran nilai-nilai dan etika dalam membentuk sikap kepemimpinan pada anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Penelitian ini menyoroti bahwa

faktor internal, seperti kejujuran dan keberanian, serta faktor eksternal, seperti pengaruh lingkungan dan gaya hidup, memainkan peran penting dalam membentuk sikap kepemimpinan pada anak-anak tersebut (Leuwol et al., 2023).

Temuan lainnya menunjukkan bahwa organisasi siswa intra sekolah (OSIS) juga memainkan peran yang signifikan dalam membentuk kepemimpinan remaja. Penelitian ini menegaskan bahwa seseorang yang menjadi ketua OSIS di usia remaja dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti rasa tanggung jawab, motivasi untuk mencari pengalaman baru, keinginan untuk mengulangi pengalaman, dan dorongan untuk menunjukkan diri sebagai pemimpin remaja dalam lingkungan OSIS (Bantam, 2022).

Studi di lingkungan universitas juga mengungkapkan bahwa dorongan, kepercayaan diri, kecerdasan, dan pengetahuan memainkan peran penting dalam membentuk jiwa kepemimpinan pada mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pemimpin tidak hanya lahir dari faktor internal individu, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman dan konteks tempat individu tersebut berada (Farida & Anjani, 2019). Melalui pemahaman yang mendalam tentang berbagai faktor yang memengaruhi pembentukan kepemimpinan pada remaja, kita dapat mengambil langkah-langkah yang lebih terarah dalam pengembangan program-program pembinaan kepemimpinan yang efektif bagi generasi muda. Dengan demikian, pemahaman ini tidak hanya membantu dalam membentuk pemimpin yang kompeten dan berintegritas, tetapi juga memungkinkan kita untuk memberdayakan potensi kepemimpinan yang ada dalam masyarakat secara lebih efektif.

KESIMPULAN

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk memengaruhi orang lain untuk bekerja secara sadar dalam suatu hubungan tugas dalam mencapai tujuan bersama. Fungsi kepemimpinan sangat bervariasi, meliputi aspek yang berorientasi pada tugas atau pemecahan dan aspek pemeliharaan kelompok atau fungsi sosial yang mengharuskan seorang pemimpin mampu memimpin secara efektif sesuai dengan konteks sosial dan situasi yang ada. Metode kepemimpinan meliputi memberikan perintah, memberikan celaan atau pujian, memupuk tingkah laku pribadi yang benar, peka terhadap saran, memperkuat kesatuan, mengembangkan rasa tanggung jawab, dan keputusan yang bernilai. Karakteristik kepemimpinan meliputi terus belajar, berorientasi pada pelayanan, memancarkan energi positif, mempercayai orang lain, hidup seimbang, hidup merupakan petualangan, sinergistik, serta berlatih memperbaiki diri.

Dari hasil pencarian literatur yang berkaitan dengan faktor-faktor kepemimpinan pada remaja di atas, terlihat bahwa beberapa faktor seperti dorongan internal dan eksternal, rasa tanggung jawab, kejujuran, kepercayaan diri, pendidikan, dan pembinaan karakter menjadi peran penting dalam pembentukan dan pengembangan jiwa kepemimpinan pada individu, terutama pada generasi muda. Kaderisasi kepemimpinan juga menjadi faktor penting dalam mempersiapkan individu untuk menjadi pemimpin yang berkualitas. Kepemimpinan suatu hal yang penting ditanamkan pada setiap pribadi remaja atau para anak muda yang akan menjadi generasi penerus bangsa pada global dan digitalisasi dengan berbagai macam tantangan dan tuntutan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.F. Stoner. 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Afifah, S. F., Utomo, S. T., Azizah, A. S., & Maduerawae, M. (2022). Pembinaan Karakter Kepemimpinan melalui Kegiatan RISMA (Remaja Islam Masjid) di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 106-116.
- Bantam, D. J. (2022). Kepemimpinan Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). *Indonesian Psychological Research* 2(4), 99-100.
- Farida, S. I., & Anjani, S. R. (2019). Menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada mahasiswa di lingkungan Universitas Pamulang. *Inovasi*, 6(2), 19-20.
- Faridha, A. (2022). Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan pada Generasi Muda Khususnya Sekolah Dasar Melalui 7 Cara Efektif. In Prosiding Seminar Nasional PSSH

- (Pendidikan, Saintek, Sosial dan Hukum) (Vol. 1, pp. 1-1).
- Harbani, Pasolong. 2018. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Hasan, Baharun. 2017. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah*, AtTajdid: *Jurnal Ilmu Tarbiyah*.
- Karyono, H. (2022). *Membentuk Pemimpin Muda Berkarakter Untuk Membangun Kehidupan Masyarakat Bahagia dan Sejahtera*
- Kraus, S., Breier, M., Lim, W. M., *et al.* (2022). Literature reviews as independent studies: guidelines for academic practice. *Review of Managerial Science*, 16. <https://doi.org/10.1007/s11846-022-00588-8>.
- Kristiadi. 1996. *Kepemimpinan*. Jakarta: LAN RI.
- Leuwol, N. V., Gasperzs, S., & Wonmaly, W. (2023). *Kepemimpinan Berbasis Nilai Dan Etika, Bagi Anak Dan Remaja Di Panti Asuhan Pelangi III, Kota Sorong, Papua Barat Daya*. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 29-34.
- Muktamar., B., A. (2022). *Karakter kepemimpinan ideal pada era generasi milenial*.1(2)., 142–148.
- Nawawi, A. (2022). *Modul Pembelajaran Kepemimpinan*.
- Post, C., Sarala, R., Gatrell, C., & Prescott, J. E. (2020). Advancing Theory with Review Articles. *Journal of Management Studies*, 57(2). <https://doi.org/10.1111/joms.12549>.
- Saputra., D. (2021). *Masuki Bonus Demografi Tahun Ini, Bappenas: Harus Dimanfaatkan secara Maksimal*.Bisnis.co.id.
- Soelistya, Djoko. (2022). *Buku Ajar: Kepemimpinan Strategis*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Sriwahyuningsih, V., & Barseli, M. (2022). *Efektifitas Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) pada Peserta Didik Tingkat SMA dalam Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10471-10475.
- Syafrudin, H., Suraya, S., Kasman, K., & Syamsuddin, S. (2023). *Pelatihan Organisasi dan Kepemimpinan Remaja Masjid di Desa Naru Kecamatan Sape Kabupaten Bima*. *TRANSFORMASI: JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 3(1), 47-62.
- Veithzal, Rivai dan Deddy Mulyadi. 2012. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. RajaGrafindo.